

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran yang diberikan untuk perusahaan.

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pengendalian persediaan bahan baku produksi paving yang dilakukan dengan metode *continuous review (s,Q) system* menghasilkan nilai *reorder point (s)* dan kuantitas pemesanan (Q) untuk bahan baku semen sebesar (s) 1388 kg dan (Q) 6200 kg. Nilai *reorder point* dan kuantitas pemesanan untuk pasir kali sebesar (s) 3550 kg dan (Q) 11200 kg. Nilai *reorder point* dan kuantitas pemesanan untuk pasir gowa sebesar (s) 5022 kg dan (Q) 13600 kg. Nilai *reorder point* dan kuantitas pemesanan untuk *flyash* sebesar (s) 1394 kg dan (Q) 6640 kg. Nilai *reorder point* dan kuantitas pemesanan untuk abu batu sebesar 989 kg dan 5800 kg.
2. Kebijakan pengendalian persediaan bahan baku produksi paving yang dilakukan dengan metode *periodic review (R,s,S) system* menghasilkan nilai *review (R)*, *reorder point (s)*, dan stok maksimum (S) untuk bahan baku semen yaitu 2 hari, 2782 kg, dan 8490 kg. Nilai *review (R)*, *reorder point (s)*, dan stok maksimum (S) untuk pasir kali 2 hari, 7247 kg, dan 17400 kg. Nilai *review (R)*, *reorder point (s)*, dan stok maksimum (S) untuk pasir gowa sebesar 2 hari, 10238 kg dan 21988 kg. Nilai *review (R)*, *reorder point (s)*, dan stok maksimum (S) untuk *flyash* sebesar 2 hari, 2816 kg, dan 8972 kg. Nilai *review (R)*, *reorder point (s)*, dan stok maksimum (S) untuk abu batu sebesar 2 hari, 1972 kg dan 7388 kg.
3. Perbandingan *service level* dan total biaya bahan baku produksi paving dari data historis yang harus dikeluarkan dengan metode *continuous review (s,Q) system*, *periodic review (R,s,S) system*, dan *existing* perusahaan diperoleh hasil bahwa kebijakan dengan pendekatan *continuous review (s,Q) system* dan *periodic review (R,s,S) system* lebih baik dibandingkan kebijakan *existing* perusahaan. *Service level* untuk semua bahan baku produksi paving dengan kebijakan *continuous review (s,Q) system* dan *periodic review (R,s,S) system* meningkat menjadi 100% dari kondisi *existing* perusahaan. Sedangkan

penurunan total biaya dari kondisi *existing* perusahaan setiap bahan baku bervariasi. Untuk bahan baku semen penurunan total biaya dengan kebijakan *continuous review* (s,Q) system sebesar 28,44% dan dengan kebijakan *periodic review* (R,s,S) system 27,86%. Penurunan total biaya pasir kali dengan kebijakan *continuous review* (s,Q) system sebesar 64,05% dan dengan kebijakan *periodic review* (R,s,S) system 62,34%. Penurunan total biaya pasir gowa dengan kebijakan *continuous review* (s,Q) system sebesar 78,47% dan dengan kebijakan *periodic review* (R,s,S) system 77,10%. Penurunan total biaya *flyash* dengan kebijakan *continuous review* (s,Q) system sebesar 61,44% dan dengan kebijakan *periodic review* (R,s,S) system 60,07%. Penurunan total biaya abu batu dengan kebijakan *continuous review* (s,Q) system sebesar 92,38% dan dengan kebijakan *periodic review* (R,s,S) system 91,76%.

4. Hasil simulasi perhitungan persediaan dan pemesanan diperoleh rekomendasi perbaikan yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan berdasarkan nilai *reorder point* dan kuantitas pemesanan dengan menggunakan metode *continuous review* (s,Q) system. Nilai *reorder point* (s) dan kuantitas pemesanan (Q) untuk bahan baku semen sebesar (s) 1388 kg dan (Q) 6200 kg. Nilai *reorder point* dan kuantitas pemesanan untuk pasir kali sebesar (s) 3550 kg dan (Q) 11200 kg. Nilai *reorder point* dan kuantitas pemesanan untuk pasir gowa sebesar (s) 5022 kg dan (Q) 13600 kg. Nilai *reorder point* dan kuantitas pemesanan untuk *flyash* sebesar (s) 1394 kg dan (Q) 6640 kg. Nilai *reorder point* dan kuantitas pemesanan untuk abu batu sebesar 989 kg dan 5800 kg.

5.2 Saran

Berikut saran dari penelitian ini yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah:

1. PT. Malang Indah Genteng Rajawali membutuhkan kebijakan pengendalian persediaan bahan baku produksi paving yang sistematis dan PT. Malang Indah Genteng Rajawali perlu menerapkan rekomendasi perbaikan kebijakan yang diusulkan dalam penelitian ini dengan parameter-parameter yang telah didapatkan peneliti.
2. Penelitian selanjutnya, dalam melakukan penelitian serupa hendaknya menggunakan data historis yang lebih lama agar perhitungan pengendalian persediaan dapat lebih menggambarkan kondisi perusahaan.